



Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Metode *Problem Based Learning* Kelas VIII SMP Negeri 3 Tapian Nauli

Kristina Fandinata Silaban

SMP Negeri 3 Tapian Nauli, Indonesia

kristinafandwinata003@gmail.com

Abstract. *Humans who are living creatures with reason have the potential to continue to develop. One of the human developments is Catholic religious education in schools. Learning Catholic Religious Education encourages students to become faithful individuals who are able to live and realize their faith in everyday life. The independent curriculum emphasizes the profile of Pancasila students. In this classroom action research, the researcher emphasizes the dimensions of faith in God Almighty and noble character and the dimension of critical reasoning. This study describes the process of implementing the problem-based learning (PBL) model in Catholic Religious Education learning for class VIII and analyzes its impact on student motivation and learning activities. Through observation, interviews, and document analysis, it was found that PBL succeeded in creating an active and student-centered learning environment. Students were more involved in the learning process, showed increased learning motivation, and developed collaboration skills. The evaluation results showed a significant increase in student learning outcomes after the implementation of PBL. The objectives of this study were (1) To determine the improvement in student learning outcomes through Problem Based Learning for Class VIII of SMP Negeri 3 Tapian Nauli. (2) Knowing the increase in target achievement through the Problem Based Learning model in Class VIII of SMP Negeri 3 Tapian Nauli. The interaction and communication between teachers and students and communication between students greatly supports learning activities.*

Keywords: *Learning Outcomes, Catholic Religious Education, Problem Based Learning.*

Abstrak. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Salah satu pengembangan manusia yakni pendidikan agama Katolik di sekolah. Belajar Pendidikan Agama Katolik mendorong peserta didik menjadi pribadi beriman yang mampu menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada kurikulum merdeka memberikan penekanan pada profil pelajar Pancasila. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menitikberatkan pada dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa dan berahklak mulia dan dimensi bernalar kritis. Penelitian ini mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas VIII dan menganalisis dampaknya terhadap motivasi dan aktivitas belajar siswa. Melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa PBL berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan berpusat pada siswa. Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan peningkatan motivasi belajar, dan mengembangkan keterampilan kolaborasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan PBL. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui *Problem Based Learning* Kelas VIII SMP Negeri 3 Tapian Nauli. (2) Mengetahui peningkatan target capaian melalui model *Problem Based Learning* pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Tapian Nauli. Adanya interaksi dan komunikasi guru dengan peserta didik dan komunikasi antar peserta didik sangat mendukung kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Katolik, *Problem Based Learning*.

1. LATAR BELAKANG

Keberadaan manusia dari sejak kelahiran terus mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan (Teguh, 2014). Salah satu pengembangan manusia yakni melalui pendidikan. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang bersumber dari Kitab Suci, Tradisi, Ajaran Gereja (Magisterium), dan pengalaman iman peserta didik.

Berdasarkan perubahan SK 008 tentang capaian pembelajaran, mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diorganisasikan dalam lingkup empat elemen konten. Empat elemen konten tersebut adalah pribadi Peserta Didik, Gereja, Masyarakat Dan Yesus Kristus. Dalam mencapai tujuan pendidikan agama Katolik, seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar, membuat perencanaan yang matang dan giat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Ali Mustadi (2020), keberhasilan pembelajaran tergantung pada keberhasilan guru dalam mengaktifkan siswa melalui proses belajar mengajar yang ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, model pembelajaran yang tepat dan kurikulum.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Katolik seorang guru sering menemukan masalah misalnya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Katolik, kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep dan rendahnya hasil belajar siswa baik dalam asesmen maupun sumatif. Padahal asesmen ini merupakan suatu tolak ukur penilaian yang sangat penting bagi siswa.

Ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, disebabkan model pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya keterlibatan siswa, pembelajaran masih berpusat pada guru dan rendahnya minat siswa untuk membaca buku pelajaran PAK. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengambil judul MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI YESUS MEWARTAKAN KERAJAAN ALLAH MELALUI TINDAKAN ATAU MUKJIZAT DAN PANGGILAN MURID YESUS DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DIKELAS VIII SMP NEGERI 3 TAPIAN NAULI

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Hasil belajar adalah hasil penilaian kemampuan peserta didik setelah dilaksanakannya proses pembelajaran (Richa, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Tim Humas, 2023) :

- a. Metode Pengajaran yang tidak tepat
- b. Kurangnya Keterlibatan Siswa
- c. Kurangnya Motivasi
- d. Materi Yang Disampaikan Kurang Menarik

Pendidikan Agama Katolik

a. Hakekat Pendidikan agama Katolik

Pendidikan agama Katolik merupakan bagian dari pendidikan nasional dalam rangka membangun Indonesia seutuhnya. Pendidikan agama Katolik merupakan sarana atau pelaksanaan pewartaan Kristus demi perubahan batin dan perubahan hidup secara langsung bagi kaum muda (Dapiyanta, 2022).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik disusun secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran iman Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan juga untuk menciptakan hubungan antar umat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya persatuan nasional.

b. Karakteristik Pendidikan Agama Katolik

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik diorganisasikan dalam lingkup empat elemen konten dan empat kecakapan. Berdasarkan perubahan SK 008 tentang capaian pembelajaran, Empat elemen konten tersebut adalah:

- **Pribadi siswa**
Elemen ini membahas tentang diri sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan kelebihan dan kekurangan, yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan Tradisi Katolik.
- **Yesus Kristus**
Elemen ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar peserta didik berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladaninya.
- **Gereja**
Elemen ini membahas tentang makna Gereja agar peserta didik mampu mewujudkan kehidupan menggereja.
- **Masyarakat**
Elemen ini membahas tentang perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan ajaran iman Katolik.

c. Tujuan Pendidikan Agama Katolik

Dalam buku panduan guru pendidikan agama katolik dan budi pekerti, tujuan PAK adalah:

- Menanamkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dalam membangun hidup yang semakin beriman (berakhlak mulia), sesuai dengan ajaran Iman Katolik.
- Membangun hidup beriman Kristiani yang berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, dan kelestarian lingkungan hidup.
- Mendidik peserta didik menjadi manusia paripurna yang berkarakter mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global sesuai dengan tata paham dan tata nilai yang diajarkan dan dicontohkan oleh Yesus Kristus sehingga nilai-nilai yang dihayati dapat tumbuh dan membudaya dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Model Problem Based Learning(PBL)

Hakekat Problem Based Learning

Model Problem Based learning merupakan sebuah proses pembelajaran di mana guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar secara aktif. Peserta didik melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, mengorganisasi bahan dan membuat kesimpulan-kesimpulan (Cheni, 2018).

Problem Based Learning adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Menurut (Parasamya, C. E., Wahyuni, A., & Hamid, A. (2017) Problem Based Learning adalah model belajar siswa aktif dengan menemukan konsep dan menyelidiki sendiri sehingga siswa lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan guru, maka hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatan. Dengan demikian model Problem Based Learning dalam pembelajaran berarti peserta didik dilibatkan langsung untuk menemukan pemahaman baru melalui pemberian rangsangan, identifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolahnya, pembuktian hingga menarik kesimpulan.

Langkah pembelajaran Problem Based learning

- Orientasi siswa terhadap masalah
- Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

3. METODE PENELITIAN

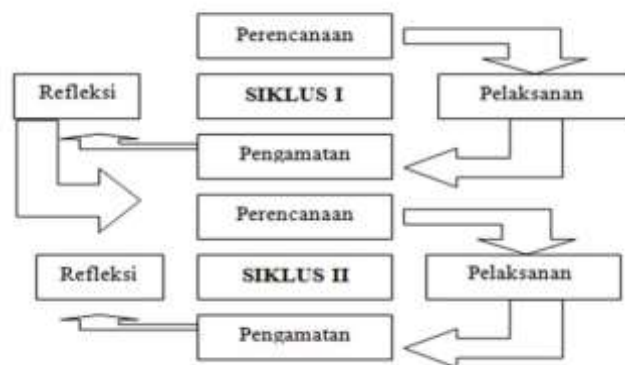
Jenis penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tapan Nauli. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat	2 JP	Kamis, 22 Agustus 2024
Siklus 2	Panggilan Murid Yesus	2 JP	Senin, 29 Agustus 2024

Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, obeservasi, dan refleksi. Masing-masing siklusnya terdiri dari 2 jam pelajaran. Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dua hampir sama yaitu dengan langkah sebagai berikut:



Gambar 1 Skema Tahapan Siklus

1. Tahapan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Antara lain; (1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil belajar materi “Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat”. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, motivasi dan minat peserta didik; (2) Membuat Skenario Pembelajaran, guru menyajikan materi yang dipelajari dengan menggunakan model Problem based Learning dengan tahapan pemberian

rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian selanjutnya menarik kesimpulan; (3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal penilaian tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi: (1) Pendahuluan, menciptakan suasana awal pembelajaran yang ramah, bersahabat dan rileks serta mengkondisikan kelas yang menyenangkan. Mengajak peserta didik bersyukur kepada Tuhan sebelum mendalami pembelajaran. Mengecek kehadiran peserta didik. Mengaitkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang relevan dengan topik pembelajaran yang akan dipelajari. Memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari terkait materi “Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat”; (2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar yang menunjukkan orang-orang yang menderita (Stimulation); (b) Peserta didik mensharingkan hasil pengamatannya secara bergantian.; (c) Memahami karya Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah melalui mukjizat dengan membaca teks Kitab Suci Mat 9:18-35; (d) Mencari informasi tentang contoh-contoh mukjizat yang dilakukan Yesus dengan menonton video pembelajaran;

(e) Dalam kelompok peserta didik menganalisis informasi tentang mukjizat yang dilakukan Yesus melalui buku, Kitab Suci atau video pembelajaran dengan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD; (f) Setiap kelompok diminta untuk merumuskan hasil diskusi dan mempresentasikannya, kelompok lain memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar; (g) Peserta didik dan guru menarik kesimpulan pembelajaran (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru memberikan evaluasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran; (b) Peserta didik merefleksikan arti, makna dan nilai-nilai pembelajaran bagi dirinya sendiri dalam hidup sehari-hari serta menentukan apa yang harus dilakukan sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran. (c) Peserta didik diajak untuk bersyukur atas pembelajaran yang telah diterima melalui lagu dan doa

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan tes untuk mengukur hasil belajar pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik. Kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus II.

2. Tahapan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Antara lain; (1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil hasil belajar materi “Panggilan Murid Yesus”. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, motivasi dan minat peserta didik; (2) Membuat Skenario Pembelajaran, guru menyajikan materi yang dipelajari dengan menggunakan model Problem Based Learning dengan tahapan pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian selanjutnya menarik kesimpulan; (3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal penilaian tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi: (1) Pendahuluan, menciptakan suasana awal pembelajaran yang ramah, bersahabat dan rileks serta mengkondisikan kelas yang menyenangkan. Mengajak peserta didik beryukur kepada Tuhan sebelum mendalami pembelajaran. Mencek kehadiran peserta didik. Mengaitkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang relevan dengan topik pembelajaran yang akan dipelajari. Memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari terkait materi “Panggilan Murid Yesus”; (2)

Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diminta untuk menyanyikan lagu “Dengar Dia Panggil Nama Saya” sebagai bentuk stimulation (Stimulation); (b) Peserta didik dibimbing untuk mendalami lagu dengan merumuskan makna yang terkandung dalam syair lagu “Dengar Dia panggil Nama Saya”; (c) Peserta didik mensharingkan hasil pendalaman lagunya secara bergantian; (d) Peserta didik dibimbing untuk mencari informasi tentang panggilan dengan menonton video pembelajaran; (e) Peserta didik menggali inspirasi dalam Kitab Suci tentang peristiwa panggilan Yesus kepada murid-murid-Nya dengan membaca Injil Mat 4: 18-22, Mat 16: 24-26, Luk 5:27-32, Luk 9: 57-62; (f) Peserta didik dibimbing belajar kelompok atau berdiskusi untuk menganalisis informasi tentang kisah panggilan murid-murid Yesus menurut Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD; (g) Setiap kelompok diminta untuk merumuskan hasil diskusi dan mempresentasikannya, kelompok lain memberitanggapi berupa pertanyaan atau komentar; (h) Peserta didik dan guru menarik kesimpulan pembelajaran (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru memberikan evaluasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran; (b) Peserta didik merefleksikan arti, makna dan nilai-nilai pembelajaran bagi dirinya sendiri dalam hidup sehari-hari serta menentukan apa yang harus dilakukan sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran. (c) Peserta didik diajak untuk bersyukur atas pembelajaran yang telah diterima melalui lagu dan doa

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua diakhiri dengan pemberian tes untuk mengukur hasil belajar pada siklus II

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus 2. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa dan berahklak mulia, bernalar kritis serta hasil belajar peserta didik. Kekuatan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus 1 dan 2 menjadi suatu acuan untuk merancang pembelajaran atau penelitian selanjutnya.

Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang telah mengikuti pelajaran agama Katolik. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari kolaborator/teman sejawat.

Teknik Pengambilan Data

1. Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan menggunakan panca indera peneliti untuk melihat, mengawasi lingkungan atau situasi penelitian. Data yang didapat dari metode ini berupa ruang (tempat), waktu, pelaku, kegiatan, peristiwa, dan perasaan (Deepublish Store, 2023). Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran agama Katolik dengan metode Problem Based Learning. Pengamatan dilakukan oleh guru dan alatnya berupa lembar observasi.

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran Problem based learning siklus I dan siklus II yaitu tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen yakni akhlak beragama dan sub elemen adalah mengenal dan mencintai Tuhan yang Maha esa serta dimensi Bernalar Kritis.

2. Tes

Tes adalah ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang (KBBI).

Tes dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar mata pelajaran agama Katolik peserta didik kelas VIII Fase D SMP Negeri 3 Tapan Nauli yang beragama Katolik Pemberian tes dibatasi untuk penilaian kognitif dengan materi “Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat” dan “Panggilan Murid Yesus” dengan menggunakan model Problem based learning. Tes dilakukan setelah pembelajaran dengan alatnya berupa butir soal-soal essay untuk siklus I dan siklus II. Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model problem based learning diperoleh nilai dari post test yang dilakukan setelah proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sifatnya sebagai komplemen hasil penelitian. Artinya data yang didapat dari teknik ini berfungsi mendukung penelitian. Bentuk data dari teknik ini

adalah sumber tertulis, film, foto atau gambar, karya-karya monumental, yang dapat mendukung tujuan peneliti (Deepublish Store, 2023). Dokumentasi pada penelitian tindakan kelas ini berupa daftar nama dan daftar hadir peserta didik kelas VIII fase D SMP Negeri 3 Tapan Nauli yang beragama Katolik, foto dan data-data pendukung lain.

Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes tindakan 1 (siklus I) dan nilai tes setelah tindakan 2 (siklus II), kemudian direfleksikan. Data yang dianalisis ini adalah hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran Yesusewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat dan Panggilan Murid Yesus kelas VIII SMP Negeri 3 Tapan Nauli tahun pelajaran 2024/2025. Analisis data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Data hasil aspek afektif peserta didik.

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik pada siklus I dan siklus II. Aspek afektif peserta didik diperoleh dari dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dan bernalar kritis. Elemen: akhlak beragama dan memperoleh dan memproses informasi dan gagasan terdiri dari sub elemen; (a) Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa dan (b) mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.

Rumus yang dipakai pada perhitungan nilai aspek afektif yaitu:

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

1. Data hasil belajar kognitif peserta didik.

Hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan metode Problem Based learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAK setiap peserta didik. Nilai tes aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria:

91 - 100 : Mahir

81 - 90 : Cakap

75 - 80 : Layak

0 - 74 : Baru berkembang

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus 1

- a. Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berahklak Mulia serta Bernalar Kritis.

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024 pada jam pelajaran ke-1 sampai ke-2 pada pukul 07.30 – 08.50 Wib selama 2 x 40 menit dengan materi Yesusewartakan kerajaan Allah melalui Tindakan atau Mukjizat. Siklus 1 tersebut dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tapian Nauli dalam 1 pertemuan. Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 3 Prosentase Indikator P3 di Siklus I

No	Indikator	Skor
1.	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.	88 %
e.	Bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	86 %
f.	Mengumpulkan dan mengklasifikasikan informasi	84 %
g.	Membandingkan dan memilih informasi dari berbagai sumber	81 %
	Rerata	85%

- b. Data Data Hasil Belajar Peserta Didik

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model Problem based learning pada materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat diperoleh nilai dari post test yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar “Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan Atau Mukjizat”. Tabel 4 Data Hasil Belajar Siklus I

No	NAMA	SKOR
1.	Amanda	84
2.	Andreas	86
3.	Ellora	80
4.	Cindy	90
5.	Jhosua	92
6.	Pelita	89
7.	Santi	91
8.	Sinta	88
	Jumlah	700
	Rerata	88

2. Siklus 2

- a. Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berahklak Mulai serta Bernalar Kritis.

Model pembelajaran Problem Learning di siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024 pada jam pelajaran ke-3 sampai ke-4 pada pukul 09.45 – 11.05 WIB selama 2 x 40 menit dengan materi “Panggilan Murid Yesus”. Berikut ini disajikan perolehan data pada siklus II.

Tabel 5 Prosentase Indikator P3 di Siklus II

No	Indikator	Skor
1.	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.	93 %
2.	Bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	88 %
3.	Mengumpulkan dan mengklasifikasikan informasi	89 %
4.	Membandingkan dan memilih informasi dari berbagai sumber	88 %
	Rerata	90 %

- b. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model Problem based learning pada materi Panggilan Murid Yesus diperoleh nilai dari post test yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar “Panggilan Murid Yesus”.

Tabel 6 Data Hasil Belajar Siklus II

No	NAMA	SKOR
1.	Amanda	88
2.	Andreas	89
3.	Ellora	84
4.	Cindy	92
5.	Jhosua	94
6.	Pelita	90
7.	Santi	93
8.	Sinta	91
	Jumlah	721
	Rerata	90

Pembahasan

1. Siklus 1

Hasil observasi karakter profil pelajar pancasila (P3) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia serta bernalar kritis pada penelitian tindakan kelas siklus 1 sudah mencapai tingkat kategori cakup dengan rata-rata keseluruhan indikator yaitu 85 %. Dari tes hasil belajar menunjukkan bahwa seluruh peserta didik pada penelitian tindakan kelas siklus 1 sudah mencapai tingkat kategori cakup dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 88 %.

Namun hal tersebut belum mencapai target capaian pembelajaran karena masih ada peserta didik pada kategori layak. Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai fasilitator dalam menerapkan model Problem Based Learning yang lebih baik pada siklus 2 untuk menciptakan suasana dan lingkungan kelas pembelajaran interaktif dan komunikatif Dengan demikian peserta diddik dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam menemukan pemahan baru dan memahami profil pelajar pancasila.

2. Siklus 2

Hasil observasi karakter profil pelajar pancasila (P3) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia serta bernalar kritis pada penelitian tindakan kelas siklus II mengalami peningkatan pada keseluruhan indikator dengan rata-rata cakup yakni 90 %. Dari tes hasil belajar menunjukkan bahwa seluruh peserta didik pada penelitian tindakan kelas siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata yaitu 90 %. Terutama dari peserta didik kategori layak menjadi cakup. Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai fasilitator dalam menerapkan model Problem Based Learning untuk

menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Pembelajaran tidak berfokus hanya pada guru namun melibatkan peserta didik menemukan pemahaman baru.

3. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

a. Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

Dari hasil analisa data yang tampak pada siklus 1 dan siklus 2, bahwa penerapan model Problem Based Learning melalui observasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia serta dimensi Bernalar Kritis. Elemen akhlak beragama serta memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dapat disimpulkan mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. observasi Karakter P3 Siklus I dan II, mengalami peningkatan dalam tingkat ketuntasan.

Tabel 7 Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.	88 %	93 %
2.	Bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	86 %	88 %
3.	Mengumpulkan dan mengklasifikasikan informasi.	84 %	89 %
4.	Membandingkan dan memilih informasi dari berbagai sumber	81 %	88 %
	Rerata	85 %	90 %

b. Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus 1 dan Siklus 2.

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik yang dilakukan oleh guru hanya dibatasi untuk penilaian kognitif dengan materi “Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat” dan “Panggilan Murid Yesus”. Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata post test pada tahap siklus I yaitu 87 kemudian terjadi peningkatan menjadi 90 pada post test siklus II. Peningkatan terlihat signifikan untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru dan teman kelas yakni sebesar 6 %. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui Problem Based Learning Kelas VIII SMP Negeri 3 Tapian Nauli.

Tabel 8 Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus II.

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1.	Amanda	84	88	4 %
2.	Andreas	86	89	3 %
3.	Ellora	78	84	6 %
4.	Cindy	90	92	2 %
5.	Jhosua	92	94	2 %
6.	Pelita	89	90	1 %
7.	Santi	91	93	2 %
8.	Sinta	88	91	3 %
	Jumlah	698	721	
	Rerata	87	90	3 %

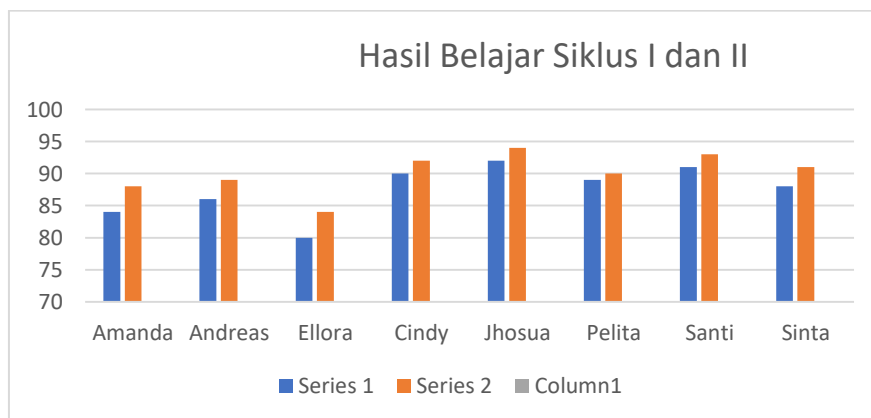


Diagram 1 Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik sangat bermakna karena peserta didik dilibatkan langsung untuk menemukan pemahaman baru melalui pemberian rangsangan, identifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolahnya, pembuktian hingga menarik kesimpulan.

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik kelas VIII SMP Negeri 3 Tapani Nauli melalui *Problem Based learning* pada materi “Yesus Mewartakan Kerajaan Allah” dan “Panggilan Murid Yesus” mengalami kenaikan rata-rata 3 %. Peserta didik kategori layak mengalami kemajuan yakni masuk dalam kategori cakup. Hal ini dikarenakan guru memberi bimbingan dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yang ditemukan secara mandiri

maupun diskusi dalam kelompok. Bahkan peserta didik belajar langsung melalui aktivitas pembelajaran yang dirancang dari berbagai sumber ajar.

Adanya interaksi dan komunikasi banyak arah, antara guru dengan peserta didik dan komunikasi antar peserta didik sangat mendukung perkembangan belajar. Pembelajaran menggunakan model *discovery Learning* tidak lagi menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, namun guru sebagai fasilitator sehingga pembelajaran bukan identik dengan ceramah. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara individu dan keseluruhan terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui *Problem Based learning* Kelas VIII SMP Negeri 3 Tapian Nauli.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Problem Based Learning* memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya yang dapat membuat rasa ingin tahu siswa meningkat. Pembelajaran dapat dirancang dengan berbagai aktifitas dengan memanfaatkan sumber ajar atau media pembelajaran. Maka saran yang dianjurkan antara lain; Guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan dan variasi media pembelajaran yang beragam sehingga peserta didik selalu antusias untuk mengikuti pembelajaran. Guru harus mampu sebagai fasilitator yang baik karena tidak semua peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran *Problem Based Learning* terutama peserta didik memiliki kemampuan kognitif rata-rata. Seorang guru juga harus memperhatikan sarana prasarana yang mendukung untuk memperlancar penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terutama pada sintak pemberian rangsangan (*Stimulation*)

DAFTAR REFERENSI

- Ascarya. (2020). Subjek penelitian, pengertian dan contohnya. Artikel. <https://ascarya.or.id/subjek-penelitian/>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manfaat+penelitian+PTK&btnG=
- Dapiyanta, F. X. (2022). Evaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama Katolik. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Julhadi, M. A. (2021). Hasil belajar peserta didik (ditinjau dari media komputer dan motivasi). Jawa Barat: Edu Publisher.
- Maulidiyah, R. A. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*.
- Mustadidi, A., & dkk. (2020). Landasan pendidikan sekolah dasar. Yogyakarta: IKAPI.
- Parasamy, C. E., Wahyuni, A., & Hamid, A. (2017). Upaya peningkatan hasil belajar fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(1), 42-49. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=model+PBL+pembelajaran+siswa+ialah&btnG=
- Sujarweni, W. (2018). Metodologi bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian tindakan kelas. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1-17. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Jenis+penelitian+PTK&btnG=
- Tim Humas. (2023). Lima faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. <https://an-nur.ac.id/5-faktor-yang-mempengaruhi-keberhasilan-belajar/>
- Triwiyanto, T. (2014). Pengantar pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-subjek-penelitian/>
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/#alur>
- Wibawa, A., & Sulisdwiyanta, Y. (2021). Buku panduan guru pendidikan agama Katolik dan budi pekerti. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Wijayanti, A. (2021). Tahapan-tahapan dalam PTK. In Dr. Adirasa Hadi Prasetyo (Ed.), 75.